

**PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN
IMUNISASI MEASLES RUBELLA PADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**THE ROLE OF FAMILY SUPPORT IN IMMUNIZATION OF
MEASLES RUBELLA IN ELEMENTARY
SCHOOL AGE CHILDREN**

Sunarto Kadir

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
E-mail: sunarto.kadir@yahoo.co.id

Abstrak

Campak merupakan penyakit akut yang mudah menular dan termasuk lima besar penyebab utama kematian balita di Indonesia, sedangkan rubella merupakan penyakit yang sangat berbahaya jika menginfeksi ibu hamil dan menimbulkan penyakit bawaan pada bayi yang dilahirkan. Imunisasi *measles rubella* (MR) sehingga mempengaruhi dukungan keluarga (orang tua) dalam melaksanakan imunisasi tersebut pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada anak di Sekolah Dasar se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dukungan keluarga dalam melaksanakan Imunisasi MR pada anak usia sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh orang tua siswa kelas 1 SD se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 221 orang, sedangkan jumlah sampel diperoleh sebanyak 176 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga (orang tua) terhadap pelaksanaan imunisasi MR pada siswa kelas 1 SD se-Kecamatan Batudaa adalah sebesar 89,8%, sedangkan yang tidak mendukung sebesar 10,2%. Dengan demikian cakupan imunisasi MR sudah dikatakan baik dan diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan sosialisasi terkait pentingnya imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas Batudaa.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Measles Rubella, Anak Usia Sekolah Dasar*

Abstract

Measles is an acute disease that is easily transmitted and is one of the top five causes of under-five mortality in Indonesia, while rubella is a very dangerous disease if it infects pregnant women and causes congenital disease in babies born. Measles rubella (MR) immunization so that it affects family support (parents) in carrying out the immunization in elementary school-aged children. This research was conducted on children in Elementary Schools in Batudaa District, Gorontalo District. The research objective was to analyze family support in implementing MR immunization in elementary school age children. This type of research is descriptive quantitative. The population was all parents of grade 1 elementary school students in Batudaa Subdistrict, Gorontalo District, totaling 221 people, while the total sample was 176 people using accidental sampling technique. Data were analyzed descriptively and presented in the form of frequency distribution and percentage tables. The results showed that family support (parents) for the implementation of MR immunization in grade 1 SD students in Batudaa District was 89.8%, while those who were not supported were 10.2%. Thus the coverage of MR immunization has been said to be good and it is hoped that it can be maintained and increased by optimizing the socialization related to the importance of MR immunization in the working area of the Batudaa Community Health Center.

Keywords: *Family Support, Measles Rubella, Elementary School-Aged Children*

© 2021 Sunarto Kadir
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Salah satu pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah dengan menyukseskan kegiatan imunisasi yang merupakan bentuk nyata komitmen pemerintah untuk menurunkan angka kematian pada anak. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu (1).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, Pemerintah berkomitmen untuk mencapai target 100% desa mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) pada tahun 2014 (Kepmenkes, 2010). Walaupun pada saat ini fasilitas pelayanan untuk vaksinasi telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi telah dibawa untuk mendapatkan imunisasi lengkap (2) (3).

Data Kementerian Kesehatan tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan desa UCI di Indonesia hanya 56,08% atau hanya sebanyak 41.945 desa/kelurahan dari total 74.795 desa/kelurahan yang ada di Indonesia. Persentase cakupan desa UCI di Provinsi Gorontalo hanya 66,80% yakni 489 desa/kelurahan dari 732 desa/kelurahan yang ada di Gorontalo (4).

Campak merupakan penyakit akut yang mudah menular. Bersama dengan penyakit pneumonia, diare, malaria, dan malnutrisi, campak termasuk lima besar penyebab utama kematian balita di Indonesia. Sedangkan rubella sangat berbahaya jika menginfeksi ibu hamil karena 90% menimbulkan penyakit bawaan pada bayi yang dilahirkan atau

Congenital Rubella Syndrome (CRS) Imunisasi rubela harus diberikan jauh sebelum masa kehamilan, yang praktis adalah pada anak usia sekolah, yaitu ketika anak masih berusia di bawah 15 tahun (5).

Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan (6). Dukungan keluarga yang dimaksud adalah dukungan orang tua yang sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi MR pada anak. Keterlibatan orang tua diperlukan untuk mencegah permasalahan kesehatan pada anak. Faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua terhadap pemberian vaksin MR yaitu cakupan vaksin yang belum memenuhi standar, rendahnya penghasilan dan pendidikan orang tentang imunisasi MR (7) (8). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan keluarga dalam melaksanakan Imunisasi MR pada anak usia sekolah dasar se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo pada tanggal 12 November 2020 sampai dengan 3 Desember 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh orang tua siswa kelas 1 SD se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 221 orang. Dengan menggunakan teknik *accidental sampling* diperoleh sampel

sebanyak 176 orang, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sampel adalah orang tua siswa kelas 1 SD yang berada di Kecamatan Batudaa.
- b. Responden yang berada ditempat pada saat pengambilan sampel.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	n	%
SD	56	31,9
SMP	40	22,7
SMA	60	34,1
D1	8	4,5
D3	6	3,4
S1	4	2,3
S2	2	1,1
Jumlah	176	100,0

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan Tabel 1 bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SMA yakni sebanyak 60 orang atau sebesar 34,1% dan paling rendah yaitu S2 sebanyak 2 orang atau sebesar 1,1%. Melihat latar belakang pendidikan tersebut, maka dapat mempengaruhi pengetahuan keluarga (orang tua) tentang pemberian imunisasi MR, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Imunisasi MR

Pengetahuan Imunisasi MR	Jumlah	
	n	%
Tau	170	96,6
Tidak Tau	6	3,4
Jumlah	176	100,0

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan Tabel 2 bahwa responden yang mengetahui tentang imunisasi MR adalah sebanyak 170 orang atau sebesar 96,6%, sedangkan yang belum mengetahui tentang imunisasi MR adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 3,4%.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk meningkatkan pengetahuan terhadap perkembangan untuk menuju cita-cita yang diinginkan. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuannya. Makin tinggi pendidikan seseorang akan memberikan pengalaman yang semakin banyak sehingga mudah dalam menyerap informasi dan menyelesaikan masalah. Namun dalam penelitian ini, dari 18 orang responden yang tidak mendukung imunisasi MR terhadap anaknya 11 orang diantaranya berpendidikan SMA hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap dukungan orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) Merlinta (2018) tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan ibu tidak mempunyai pengaruh terhadap minat diantaranya seperti informasi yang mudah didapat baik dari media massa maupun kampanye, dan pengetahuan ibu tidak hanya berasal dari pendidikan formal saja. Hal ini karena pendidikan yang tinggi tidak menjamin pengetahuan yang didapat banyak. Keterbatasan penelitian ini antara lain responden yang terburu-buru dalam pengisian

kuesioner karena ada keperluan lain, sehingga kemungkinan terjadinya hasil yang tidak sesuai menjadi salah satu faktor penyebabnya. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu termasuk minat seseorang yang didapatkan tidak hanya dari pendidikan formal saja melainkan dapat dari beberapa faktor salah satunya informasi yang didapat ibu yang merupakan salah satu faktor perancu, seiring dengan kemajuan dibidang elektronik yang sangat membantu mendapatkan informasi (10), sehingga dapat menjadikan hasil penelitian mengenai pendidikan dapat bertentangan dengan konsep (11).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrizal *et al* (2020) di Puskesmas Seberang Padang bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 72,2%, sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang rendah sebesar 27,8%. Dan juga di Puskesmas Air Tawar menunjukkan bahwa 55% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan 45% dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (12) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil panca indera manusia atau mengetahui hasil yang diperoleh dari orang tersebut kepada objek melalui panca inderanya, sehingga apabila pengetahuan semakin baik maka diharapkan semakin tinggi pengaruhnya terhadap perilaku seseorang.

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	
	n	%
IRT	118	67,0
PNS	4	2,3
Wiraswasta	40	22,8

Honorer	2	1,1
Buruh	4	2,3
Pensiunan	4	2,3
Tani	2	1,1
Nelayan	2	1,1
Jumlah	176	100,0

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan Tabel 3 bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) adalah yang paling banyak yakni sebesar 67,0% dan pekerjaan yang paling sedikit adalah sebagai honorer, tani, dan nelayan masing-masing sebanyak 1,1%.

Pekerjaan orang tua (keluarga) juga berpengaruh terhadap pemberian imunisasi MR kepada anak. Hal ini dikarenakan ibu yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk merawat anak apalagi anak kelas 1 SD, sebagian besar ibu masih menemani anaknya ke sekolah sehingga banyak ibu yang mendukung pemberian imunisasi MR setelah mendapatkan penjelasan dari guru-guru dan petugas kesehatan yang melaksanakan imunisasi MR disekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (13) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada bayi.

Hasil wawancara dengan salah seorang responden yang berumur 64 tahun juga melarang dengan keras anaknya di imunisasi MR karena adanya fatwa tersebut, menurutnya apabila sudah dinyatakan haram maka dengan alasan apapun itu imunisasi MR tidak boleh diberikan pada anaknya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan dalam hal ini adalah ibu lebih banyak yakni 132 orang (75%) dibandingkan

responden laki-laki (ayah) yakni sebanyak 44 orang (25%), dan sebanyak 75% ibu yang ditemui mendukung anaknya di imunisasi MR. Hal ini dikarenakan orang tua yang lebih banyak ditemui dirumah adalah ibu, dan sebagian besar, bahkan semuanya mendukung pemberian imunisasi MR karena naluri ibu lebih peduli terhadap kesehatan dan kebutuhan anaknya.

b. Dukungan Keluarga dalam Melaksanakan Imunisasi MR

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang mendukung yang selalu siap memberikan bantuan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini, penerima dukungan keluarga akan mengetahui bahwa orang lain peduli, menghargai, dan menyayangnya (14).

Tabel 4 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Imunisasi MR

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	n	%
Mendukung	158	89,8
Tidak Mendukung	18	10,2
Jumlah	176	100,0

Sumber: *Data Primer, 2018*

Berdasarkan Tabel 4 bahwa jumlah keluarga yang mendukung dalam pelaksanaan imunisasi MR adalah sebanyak 158 orang atau sebesar 89,8%, sedangkan yang tidak mendukung dalam pemberian imunisasi MR adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 10,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah orang tua yang mendukung dalam pemberian imunisasi MR adalah sebanyak 164 orang atau sebesar 93,2%, sedangkan yang tidak mendukung dalam pemberian imunisasi MR adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 6,8%. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari

anggota keluarga lain seperti kerabat dekat (mertua dan saudara). Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat (15), yang menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya) kepada ibu dalam bentuk mendapatkan informasi dari keluarga tentang imunisasi pada anak. Ibu akan merasa bahwa imunisasi sangat penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh anaknya. Kondisi ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi yang diharapkan.

Penelitian lain oleh (16) menyatakan bahwa paling tinggi pelaksanaan imunisasi MR memperoleh dukungan keluarga (55,6%) dan sisanya 44,4% tidak memperoleh dukungan keluarga. Di Puskesmas Air Tawar, dukungan keluarga sebesar 55%, sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 45%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (17) bahwa ibu mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak dibandingkan pada wanita yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Konawe Kepulauan menunjukkan bahwa dari 75 responden yang menyatakan dukungan keluarga baik, 39 responden (44,3%) tidak mendapatkan imunisasi campak rubella (MR) dan 36 responden (56,3%) mendapatkan imunisasi MR. Peran Ibu atau mertua sangat penting terutama dukungan berupa mendapatkan informasi tentang imunisasi MR serta dorongan dan perhatiannya, sehingga ibu balita akan merasa bahwa imunisasi sangat penting untuk meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit. Selain itu, penyebab kurangnya dukungan keluarga (suami, ibu atau

mertua) yaitu sebagian besar suami bekerja sebagai petani sehingga tidak memiliki waktu luang atau mempersiapkan sarana atau fasilitas agar anaknya dapat berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan sebagian orang tua atau mertua menganggap anaknya akan sehat walaupun anaknya tidak mendapatkan imunisasi campak rubella (18).

Oleh karena itu dukungan dari anggota keluarga lain sebagai sumber informasi juga dapat memberikan dukungan yang baik bagi ibu dalam mengimunitasikan anaknya. Penelitian oleh (19) juga menyatakan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik cenderung untuk tidak patuh dalam memberikan imunisasi terhadap anaknya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua yakni sumber informasi yang didapat dan fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI. Dari 176 responden didapatkan bahwa 18 orang yang tidak mendukung imunisasi MR pada anaknya beralasan bahwa sudah ada fatwa dari MUI yang menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur yang tidak halal. Berdasarkan sumber informasi yang didapat, dari 176 responden yakni sebanyak 120 orang atau sebesar 70,6% memperoleh informasi tentang imunisasi MR melalui media sosial.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (10) bahwa faktor-faktor pembentukan minat atau dukungan terhadap sesuatu diantaranya pengalaman pribadi, media massa, orang yang dianggap penting misalnya teman. Merujuk pada faktor-faktor minat tersebut maka tidak mungkin seseorang dengan pengetahuan baik tidak ikut serta vaksinasi

demikian dengan orang yang memiliki pengetahuan rendah kemungkinan lebih minat untuk ikut serta vaksinasi. Beberapa orang tua yang tidak mendukung dikarenakan faktor lain seperti masih adanya keragu-raguan ibu, larangan dari suami untuk melakukan imunisasi MR, dan didukung dengan lingkungan yang sebagian tidak menerima dengan program imunisasi MR.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (18) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang berarti antara dukungan keluarga dengan imunisasi campak rubella di Kabupaten Konawe Kepulauan ($p = 0,118$). Kekuatan hubungan sangat lemah antara dukungan keluarga dengan campak-rubella ($OR = 1,615$), yang berarti dukungan keluarga yang kurang memiliki risiko 4,76 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik. (20) juga menunjukkan hasil yang sama di Desa Bukit Wolio Indah Kota Bau-Bau.

4. KESIMPULAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga (orang tua) dalam melaksanakan imunisasi MR pada anak usia sekolah dasar yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan keluarga. Sebesar 89,8% keluarga mendukung dalam pelaksanaan imunisasi MR dan masih 10,2% yang tidak mendukung program tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cakupan pelaksanaan imunisasi MR di SD Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo sudah baik dan Dengan demikian cakupan imunisasi MR sudah dikatakan baik dan diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi melalui

sosialisasi terkait pentingnya imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas Batudaa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Sekolah Dasar se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo yang telah memberi dukungan terutama pendukung pendanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. A H. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. 2nd ed. Yogyakarta: Salemba Medika; 2012.
2. A P. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
3. Lilis DN, Sari EM, Lestari U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Bcg Pada Bayi Di Desa Bukit Beringin. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2019;1(1):13–9. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/1761>
4. Pusdatin. Situasi Imunisasi Di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. 2016.
5. Kemenkes. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella. Online : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2017.
6. Migang YW, Manuntung A. Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *J Pengabd Kesehatan Masy* [Internet]. 2021;1(2):84–91. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/10436>
7. Kemenkes. Status Campak dan Rubella di Indonesia. Online: Kemenkes RI. 2015.
8. Irwan, Towapo M, Kadir S, Amalia L. Efektivitas Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2020;4(2):59–67. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/7742>
9. Merlinta. Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Pendidikan Ibu terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura. *Surakarta Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2018;
10. Kusumoningtyas R, Mudayati S, Susmini. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Anjuran dengan Minat Melakukan Imunisasi Anjuran Pada Balita di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Malang Nurshing News*. 2016;1(2).
11. Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Andalas J Public Heal* [Internet]. 2016;10(2). Available from: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/196>
12. DA P, IRP P. The Relationship between Mother's Knowledge and Attitudes With Compliance in Following Mass Measles-Rubella (MR) Immunization in Posyandu The working area of Nganglik II Health Center, Sleman Regency,

- Yogyakarta. shine Light d-iii world Nurs. 2017;2(2).
13. Istriyati E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. 2011;
14. RE T. The effect of family support to Antenatal Care 4 visiting for pragnant mothers in Dintor Primary Health Care, Manggarai District. Wawasan Kesehat. 2020;5(1):24–8.
15. Sitepu S. Pengaruh Faktor Pengetahuan Dukungan Keluarga dan Kepercayaan terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi di Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Medan Univ Sumatera Utara. 2011;
16. Masrizal et al. Comparison of Relating to the Provision of MeaslesRubella Immunization in Primary Health Care in Padang. 2020;
17. Arista D, Hozana H. Relationship between Education Level, Family Support and the Role of Health Workers with a History of Basic Immunization in Infants in the Work Area of Paal V Health Center in Jambi City. Sci J. 2016;201.
18. Syahid et al. Factors Related To The Second Rubella Measles Immunization In Konawe Islands District. Indones J Heal Sci Res Dev. 2020;2(2):1–7.
19. Ilham. Hubungan Dukungan Keluarga Kepatuan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas. Pontianak Univ Tanungpura. 2017;
20. Taswin et al. Knowledge, attituge and family support with attention for Rubella measles immunization in Bukit Wolio Indah Village, Baubau City. J Kebidanan Malakbi. 2020;1(2):37–44.